

PERKECIL TINGKAT PUTUS SEKOLAH MELALUI EDUKASI PELUANG BEASISWA

Mohamad Bastomi*, Adinda Nadillah Salsabila

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: mb.tomi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan motivasi siswa SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (2) menumbuhkan kesadaran pihak keluarga dalam memberikan dukungan terhadap anaknya agar mau melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang (2) siswa SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang memiliki pengetahuan serta gambaran tentang pendidikan tingkat SMP sampai perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan melalui metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatnya motivasi para siswa SD negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, (2) tumbuhnya kesadaran dari orangtua siswa untuk memberi dukungan dan kesempatan bagi anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (3) siswa memperoleh pengetahuan dan gambaran tentang pendidikan tingkat SMP sampai perguruan tinggi

Kata Kunci:

pendidikan; kesadaran; pengetahuan; motivasi belajar; beasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi modal budaya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Di era global sekarang ini, berbagai bangsa di dunia telah mengembangkan knowledge-based economy (KBE), yang mensyaratkan dukungan manusia berkualitas. Karena itu, pendidikan mutlak diperlukan guna

menopang pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan education for the knowledge economy (EKE) (Suryana, 2017).

Berdasarkan hasil survey Di Desa Wonoayu ini keadaan pendidikan sangat memperhatikan, peran orang tua yang sangat minim membuat anak kurang mengerti bagaimana pentingnya pendidikan tinggi, jarak lokasi sekolah dengan rumah, biaya yang mahal, dan juga kurangnya transportasi sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dianggap penting. Dari fenomena diatas kami memiliki ide untuk melakukan sosialisai, pelatihan, pengembangan, serta edukasi untuk menumbuhkan semangat belajar anak melalui informasi beasiswa-beasiswa di sekolah SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang.

Tantangan yang kami hadapi yakni pertama, memberikan gambaran kepada masyarakat terutama orang tua yang menjadi pendidik pertama dalam tumbuh kembang anaknya, akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Karena peran orang tua sangat penting dalam memenset anak untuk terus belajar. Kedua, pembiayaan yang menjadi permasalahan dalam pendidikan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah SD. Pembiayaan yang diketahui oleh masyarakat terutama orang tua dari anak yang bersekolah adalah sekolah SMP, SMA bahkan perguruan tinggi akan mengeluarkan biaya yang sangat mahal, dikarenakan kebanyakan profesi didesa ini hanyalah seorang petani. Dengan alasan ini 85% orang tua beranggapan jika gajinya tidak mencukupi untuk biaya sekolah anaknya. Ketiga, kurangnya transportasi, hal ini juga menjadi permasalahan didesa Wonoayu. Orang tua yang setiap harinya bekerja di ladang dari pagi buta sampai petang menjadikan anak kurang perhatian dan juga kurangnya kepekaan terhadap pendidikannya. Alasan tidak ada yang mengantar ataupun tidak ada transportasi untuk kesekolah dikarenakan jarak sekolah SMP, SMA bahkan perguruan tinggi sangat jauh dan tidak mungkin jika dilewati dengan jalan kaki. Dengan banyak alasan ini berdampak kepada masa depan anak bangsa putus sekolah, untuk itu kami berinisiatif melakukan pelatihan yang membahas informasi tentang beasiswa-beasiswa yang bisa didapatkan oleh siswa siswi SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang agar bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan motivasi siswa SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (2) menumbuhkan kesadaran pihak keluarga dalam memberikan dukungan terhadap anaknya agar mau melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang, (2) siswa SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang memiliki pengetahuan serta gambaran tentang pendidikan tingkat SMP sampai perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi peluang beasiswa dengan tujuan memperkecil tingkat putus sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Wonoayu, Wajak kabupaten Malang sesuai dengan persiapan waktu dan tempat serta lingkungan yang mendukung, dalam pelaksanaannya juga menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Sosialisasi, pada tahap ini tim penyelenggara (Mahasiswa KSM-T) melakukan sosialisasi melalui kegiatan edukasi peluang beasiswa guna untuk perkecil tingkat putus sekolah. Harapannya supaya banyaknya generasi desa yang memiliki pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang jauh lebih baik lagi.

Edukasi, Tim Penyelenggara melakukan orientasi pada siswa secara langsung. Pada tahap ini penyelenggara memberikan sedikit materi tentang pentingnya pendidikan tinggi serta memberikan beberapa contoh perjuangan anak-anak berangkat kesekolah dengan banyak rintangan dan problematic lainnya melalui video. sehingga siswa memiliki pandangan luas dan merasa beruntung bisa dapat menginjakkan di bangku sekolah dasar ini.

Pelatihan, Tim penyelenggara memberikan materi yang sama dengan cara penyampaian yang berbeda agar luaran dari pelatihan yang diharapkan dapat tercapai.

Pendampingan, dalam metode ini pelaksanaannya yaitu dengan menguji peserta satu persatu untuk menguji dan mempraktekan dari hasil materi yang telah diajari oleh pembina (Prita S. Nurcandrani).

Evaluasi, dalam metode ini Tim Penyelenggara melaksanakan evaluasi bersama dengan peserta melalui Tanya jawab. pelatihan guna untuk memberikan pengarahan dan penguatan terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang diselenggarakan KSM-T ini diikuti oleh siswa kelas 4-6 SD Negeri Wonoayu, Wajak Kabupaten Malang dan diikuti pula semua guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pemaparan materi disajikan melalui power point yang sudah disiapkan oleh para anggota KSM-T. Pada acara ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala Sekolah SD Negeri Wonoayu dan perwakilan dari anggota KSM-T. Selanjutnya tahap pertama diisi dengan sosialisasi penyampaian materi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan strata pendidikan yang didapat, namun dengan melanjutkan pendidikan juga mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki agar berkembang Sumber Daya Manusia dengan lebih baik lagi.



Gambar 1. Wawancara dan koordinasi kepada pihak sekolah

Pada tahap kedua, Anggota KSM-T memberikan materi edukasi tentang perjuangan berangkat ke sekolah, dengan menayangkan beberapa contoh video. Para siswa sangat antusias. Video-video yang menceritakan sulitnya berangkat ke sekolah dengan melewati medan yang curam, anak yang memiliki keterbatasan tetapi mempunyai semangat tinggi untuk berangkat ke sekolah dan juga banyak anak yang memiliki permasalahan-permasalahan lainnya tetapi tidak sampai putus sekolah. Dengan menayangkan video ini kami berharap para siswa lebih bersyukur atas apa yang dimiliki saat ini, lebih semangat belajarnya, tidak sering bolos sekolah dengan beralasan malas, dan berkeinginan melanjutkan sekolah setinggi-tingginya.



Gambar 2. Sosialisasi beasiswa pendidikan

Pada tahap ketiga, pemateri memberikan pelatihan kembali tentang manfaat dari menempuh pendidikan tinggi. Adapun yang dimaksud pendidikan tinggi disini adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan perguruan tinggi. Penyampaian materi oleh kakak-kakak KSM-T ditujukan kepada siswa dan siswi SD Negeri Wonoayu secara khusus dikarenakan 85% siswa yang lulus dari SD tersebut tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Penguatan materi pada pengabdian ini ditujukan siswa siswi dan seluruh guru. Dengan pelatihan yang dilaksanakan anggota KSM-T ini Diharapkan setelah

mengikuti kegiatan pengabdian siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah. Senada yang diungkapkan (Suryana, 2017) Meningkatnya partisipasi pendidikan tersebut akan menimbulkan tekanan baik pada penyediaan kesempatan belajar di pendidikan tinggi.



Gambar 3. Pemateri memberikan statement motivasi belajar

Pada tahap keempat, yaitu dengan dampingan anggota KSM-T sebagian siswa ada yang ditunjuk untuk maju kedepan, ada yang di mintai menyampaikan motivasi untuk teman-temannya, ada yang dimintai untuk menceritakan perjuangan selama mereka bersekolah, dan juga ada yang ditanya soal cita-cita dan ingin melanjutkan pendidikan kemana.

Dan pada tahap kelima ini, adalah evaluasi dengan tanya jawab. Anggota pengabdian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pengabdian. Pada sesi ini pemateri juga memberikan informasi beasiswa tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kabupaten Malang ataupun kota Malang serta perguruan tinggi yang dapat dipilih siswa kelak untuk melanjutkan pendidikan.



Gambar 4. Potret peserta pelatihan edukasi beasiswa

Dan Hasil dari kegiatan ini adalah 40% dari siswa siswi yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dijenjang berikutnya. Ada yang memilih untuk melanjutkan di pondok pesantren dan ada juga yang melanjutkan di sekolah

sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Dengan ini bapak ibu guru sangat berterimakasih banyak kepada pihak penyelenggara karena dengan kegiatan ini siswa siswinya lebih semangat untuk belajar, dan berjanji untuk tidak bolos sekolah dengan tujuan agar dapat masuk seleksi beasiswa yang sudah dipaparan oleh pemateri.



Gambar 5. Potret bersama setelah kegiatan berlangsung

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Perkecil Tingkat Putus Sekolah melalui Edukasi beasiswa” adalah sebagai berikut; Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta meliputi seluruh siswa dan guru presensi kehadiran adalah 80 orang, Pelaksanaan pengabdian sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Akan tetapi, mengalami sedikit kendala waktu untuk persiapannya dikarenakan menunggu siswa siswi menyelesaikan kbm pembelajaran sedangkan tempat pelaksanaannya berada di ruang kelas, Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar. Hal itu terlihat dari peserta yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan, pihak sekolah berharap agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan kembali tahun depan. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah dan kepala desa kepada anggota pengabdian. Menurut para siswa sebagai peserta bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan program Kandidat Sarjana Mengabdikan-Tematik. Kepada segenap jajaran pemerintahan Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang yang telah berpartisipasi dan memberikan pengajaran dan pengalaman yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinaval, G. &. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi . Jurnal EcoGen.
- Anggraini, Y. P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1571.
- Anindita Audio Amilia, P. A. (2020). Gerakan Ayo Kuliah Program Keluarga Harapan untuk Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. COMMUNITY EMPOWERMENT, 180.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Hermawan, Y. S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, . Jurnal Edukasi.
- Husna, A. (2017). Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara mudah menghitung. Jurnal Minda Baharu, 19-24.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. . Bandung: PT Remaja Rosda .
- Nafisah, K. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Surabaya.
- Nurdin, &. M. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar . Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Palupi, R. A. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi . Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 157-170.
- Hasbullah. (2015). Dasar-dasar ilmu pendidikan. jakarta: Rajawali Pers.
- Prita S. Nurcandrani, B. A. (n.d.). . Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto , 29.
- Raditya, A. S. (2014). Alasan Rasional Lulusan SMK Berkuliah. Jurnal Paradigma. Vol 2, No 1, 3.
- Suryana. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Prespektif Pembangunan Pendidikan. Jurnal edukasi, 2.
- Usman, H. (2019). Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. Jurnal Dedikasi,, 97-100.